

**KONTRIBUSI IKLIM KOMUNIKASI
DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
SMP NEGERI DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN**

TESIS



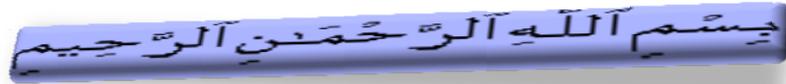
oleh

**MONANG HARAHAHAP
NIM 10648**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

*Allah memberikan hikmah ilmu kepada siapa yang Dia kehendaki
dan barang siapa yang dianugerahi ilmu tersebut,
maka benar-benar ia telah dianugerahi karunia yang banyak
(Q.S. Al-Baqarah: 296)*

*Ku persembahkan karya ini
Buat yang kucinta dan kusayangi
Effida (istri) & anak-anakku: Mutia, Windi, Tamara, Adytia, dan Aulia*

*Setapak demi setapak, ku ayunkan langkah pasti, ku eja setiap doa
Dorongan semangat, pengorbanan, dan ketulusan hati kalian
Senantiasa membuat aku tegar menghadapi hidup ini*

*Waktu yang berlalu seakan membisikkan harapan-harapan kalian
Kini, penggalan waktu tlah kulalui, tapi belum begitu berarti bagi kalian
Namun, dengan segala kerendahan hati, trimalah karya kecilku ini*

*Terima kasih khusus
kepada teman-teman dan unsur pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman
Yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, serta penuh pengertian
Selama penulis melanjutkan pendidikan ini*

*Terima kasih kepada semua yang berkorban, baik moril maupun materil
Semoga semua amal yang diberikan dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT.*

Lubuk Sikaping, Desember 2010

Monang Harahap

(persetujuan akhir tesis, minta di TU Pasca)

(persetujuan komisi ujian tesis, minta di TU Pasca)

ABSTRACT

Monang Harahap. 2010. The Contribution of Communication Climate and Headmasters' Leadership toward Teachers' Professional Competency at Junior High School in Lubuk Sikaping Sub District of Pasaman Regency. *Result of Research*. The Educational Administration Program, Graduate Program of State University of Padang.

Based on observation at a number junior high schools of Pasaman Regency it was found that teachers' professional competency didn't satisfaction. This phenomenon was assumed to be related to the communication climate and headmasters' leadership. This research was aimed at investigating the contribution of the communication climate and headmasters' leadership toward teachers' professional competency. There were three hypotheses proposed. Firstly, the communication climate contributed to the teachers' professional competency. Secondly, the headmasters' leadership contributed to the teachers' professional competency. Thirdly, both of the communication climate and headmasters' leadership contributed to the teachers' professional competency.

Research population was all teachers of junior high school in Lubuk Sikaping sub district of Pasaman Regency, with the total number 147 teachers and 59 of them were selected as respondents. Instrument used to collect data was a set of questionnaire of a Likert scale model. The data were analyzed by using the correlation and regression techniques.

It was found that, the three hypotheses were supported by the data. The communication climate and headmasters' leadership respectively contributed 10,7% and 14,6% toward the teachers' professional competency. Simultaneously they contributed 21,9% toward the teachers' professional competency. This can be meant that the communication climate and headmasters' leadership are two important variables influencing the teachers' professional competency; other possible factors are out of this research reach.

ABSTRAK

Monang Harahap. 2010. Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hasil Penelitian. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan ke beberapa SMP Negeri di Kabupaten Pasaman diperoleh gambaran kurang profesionalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti penggunaan strategi pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi siswa, kurang mau mengembangkan diri, dan hasil belajar siswa umumnya rendah. Fenomena ini diduga berkaitan dengan beberapa faktor, misalnya iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi faktor iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Hipotesis yang diajukan adalah: 1) iklim komunikasi berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru; 2) kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru; dan 3) iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dengan jumlah 147 orang. Sampel penelitian 59 orang diseleksi dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Data iklim komunikasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi profesional guru dikumpulkan dengan angket model skala *Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan telah teruji pada taraf signifikansi $p < \alpha=0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Variabel iklim komunikasi berkontribusi sebesar 10,7% terhadap kompetensi profesional guru, variabel kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 14,6% terhadap kompetensi profesional guru. Secara bersama-sama, kontribusi iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah 21,9%. Simpulan penelitian ini adalah iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua variabel, di samping variabel lain, yang perlu diperhatikan dengan baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: **“Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang (UNP Padang) maupun di perguruan tinggi yang lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2010
Saya yang menyatakan,

materai 6000

Monang Harahap
NIM. 10648

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan tesis dengan judul **“Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”** ini sudah dapat diselesaikan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. (pembimbing I) dan Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. (pembimbing II) yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai selesainya penulisan tesis ini.
- 2) Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd., dan Dr. Yahya, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran dan kritikan serta arahan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.
- 3) Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan, kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan dan dalam penyelesaian penelitian ini.
- 4) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman yang telah memberi izin pada guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang terpilih sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket penelitian ini.
- 5) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana UNP yang telah berpartisipasi pada seminar proposal dan seminar hasil.
- 6) Berbagai pihak yang telah ikut membantu untuk menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat. Semoga amal kebaikan yang kita perbuat mendapat balasan pahala yang berlipat ganda. *Amin, Yaa Rabbul ‘Alamin*

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Kompetensi Profesional Guru	9
2. Iklim Komunikasi.....	19
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah	24
B. Kerangka Pemikiran.....	32
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Definisi Operasional	40
D. Pengembangan Instrumen	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Variabel Penelitian	52
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	56
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	76
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Hasil Penelitian	79
C. Saran	80
 DAFTAR RUJUKAN.....	 82
LAMPIRAN	85-140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Kognitif Pribadi Guru	12
2. Sikap Kognitif Guru terhadap Peserta Didik	13
3. Sikap Kognitif Guru terhadap Materi dan Metode	13
4. Kompetensi Profesional Guru	18
5. Sebaran Populasi Penelitian	37
6. Penyebaran Populasi Berdasarkan Pendidikan dan Masa Kerja	38
7. Hasil Perhitungan Sampel	39
8. Proporsi Jumlah Sampel Berdasarkan Pendidikan dan Masa Kerja	39
9. Kisi-kisi Rancangan Instrumen Penelitian	43
10. Komposisi Butir-Butir Pernyataan setelah Uji Coba Instrumen	45
11. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen	46
12. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Profesional Guru	53
13. Distribusi Frekuensi Data Iklim Komunikasi	54
14. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah	56
15. Rangkuman Hasil Pemeriksaan Normalitas Data	57
16. Rangkuman Hasil Pemeriksaan Homogenitas Data	58
17. Rangkuman Hasil Analisis Pemeriksaan Independensi antar Variabel Iklim Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah	58
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Iklim Komunikasi dengan Kompetensi Profesional Guru	60
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi X_1 Y	61
20. Rangkuman Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru	63

21. Rangkumsn Hasil Analisis Regresi X_2 Y	64
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y	66
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi X_1 X_2 Y	67
24. Bobot Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	68
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	35
2. Histogram Kompetensi Profesional Guru	53
3. Histogram Iklim Komunikasi	55
4. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah	56
5. Garis Regresi Linear Iklim Komunikasi terhadap Kompetensi Profesional Guru	61
6. Garis Regresi Linear Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba	85
2. Data Uji Coba Instrumen Kompetensi Profesional Guru (Y)	95
3. Data Uji Coba Instrumen Iklim Komunikasi (X_1)	99
4. Data Uji Coba Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2).....	103
5. Instrumen Pengumpulan Data	107
6. Skor Hasil Penelitian.....	117
7. Data Penelitian dan Deskripsi Data	124
8. Uji Normalitas	129
9. Uji Homogenitas	133
10. Korelasi dan Regresi Sederhana X_1 dengan Y	134
11. Korelasi dan Regresi Sederhana X_2 dengan Y	136
12. Korelasi dan Regresi Ganda.....	138
13. Korelasi Parsial	140
14. Izin Penelitian	141
15. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	143
16. Riwayat Singkat Peneliti	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat karena masa depan bangsa tergantung kepada pendidikan. Mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah khususnya merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metode pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, dan berbagai input serta kondisi proses lainnya.

Memang faktor-faktor yang menjadi input seperti disebutkan di atas telah ditangani selama ini, baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga kondisi saat ini sudah lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Namun, mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan belum sepenuhnya terwujud. Seperti yang dicatat E. Mulyasa (2005:6) bahwa berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasinya di lapangan.

Terkait dengan mutu upaya peningkatan pendidikan, pemerintah memberikan perhatian yang dominan kepada guru. Dominannya perhatian pemerintah terhadap guru didasarkan pada dua pandangan. *Pertama*, guru sebagai salah satu faktor penentu mutu pendidikan. Guru sebagai faktor kunci karena mereka yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, menganalisis proses belajar mengajar pada prinsipnya bertumpu

pada suatu persoalan, yakni bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

Analisis tentang proses belajar mengajar setidaknya akan berdampak pada tiga hal yang harus dimiliki oleh guru. *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. *Ketiga*, guru harus mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dan menindaklanjuti hasil penilaian tersebut. (Suharsimi Arikunto, 1990). Artinya, guru mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di suatu sekolah tetap terletak pada guru. Hal ini juga berarti bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana belum menjamin keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang baik agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai.

Menurut Suparlan (2006), paradigma baru dalam konsep pendidikan modern adalah pendidikan berorientasi kepada siswa (*student oriented*), bukan berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran (*learning*), bukan pengajaran (*teaching*). Artinya, program dan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru bertujuan membantu siswa dalam belajar.

Pembelajaran mengandung makna bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu aktivitas, proses, dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dipahami

karena dalam konsep pendidikan modern siswa merupakan subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing kegiatan belajar siswa. Artinya, peran guru lebih banyak pada upaya menciptakan dan mengembangkan iklim belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan optimal dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada berbagai kegiatan pelatihan yang pernah penulis ikuti, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sering dikemukakan tentang berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Muatan kurikulum yang padat, ketidaktepatan penerapan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan rendahnya kompetensi guru merupakan faktor-faktor yang sering disorot sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Sementara itu, faktor *bagaimana kompetensi profesional guru* luput dari perhatian. Kurangnya perhatian terhadap kompetensi profesional guru terungkap dari kenyataan lapangan. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan ke beberapa SMP Negeri di Kabupaten Pasaman diperoleh gambaran belum profesionalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sejumlah guru yang ditanya mengakui hal tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa belum mampu menunjukkan keprofesionalan untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan para guru peserta MGMP juga terungkap bahwa masalah kompetensi profesional mereka kurang mendapat

perhatian, teman sejawat, oleh kepala sekolah, maupun pengawas sekolah. Sebagian besar peserta MGMP menyatakan bahwa mereka belum mampu meningkatkan kompetensi keprofesionalan mereka. Mereka memerlukan dukungan dari teman sejawat, pimpinan sekolah, dan pengawas sekolah agar mereka benar-benar mampu menjadi guru profesional.

Hasil pembicaraan dengan pengawas sekolah juga mengindikasikan bahwa guru umumnya belum menunjukkan kompetensi profesional yang baik. Para pengawas sekolah menyatakan bahwa berdasarkan supervisi yang dilakukan ke beberapa sekolah diperoleh informasi bahwa para guru belum menunjukkan perilaku mengajar yang diharapkan. Masih banyak guru yang terlambat, tidak masuk tanpa alasan yang jelas, penggunaan strategi pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi siswa, kurang mau mengembangkan diri, dan sebagainya. Menurut pengawas sekolah, kondisi yang kurang baik itu dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan tersebut, tampaknya ada suatu faktor yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang setara dengan perhatian yang diberikan pada faktor-faktor lainnya. Faktor yang belum mendapat perhatian yang setara tersebut adalah manajemen pendidikan. Sudah cukup banyak dana yang dibelanjakan untuk mengangkat dan menatar guru dan tidak sedikit rupiah yang telah dihabiskan untuk mencetak buku, membeli peralatan laboratorium, mengadakan sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi, masih sangat sedikit upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan juga disebabkan oleh pemilihan materi pembelajaran, metode, media, dan faktor lain yang mendukung proses belajar-mengajar antara lain didasari tingkat kompetensi keprofesionalan guru. Artinya, hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, kualitas siswa, atau sarana pembelajaran yang lengkap, tetapi juga ditentukan oleh sikap profesionalisme guru. Dengan mempertimbangkan kompetensi profesional guru, hasil belajar siswa diduga dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang diduga memberikan kontribusi terhadap kompetensi profesional guru.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem. Dalam konsep pendekatan sistem terdapat sejumlah komponen atau unsur yang saling terkait. Komponen siswa masukan (*input*), komponen proses (kurikulum, guru, sarana parasarana), komponen keluaran (*output*), komponen balikan (*feed back*), dan komponen lingkungan (*enviromental*) saling mempengaruhi. Dari beberapa komponen tersebut, yang paling bersentuhan adalah komponen siswa sebagai input dan faktor guru dalam komponen proses.

Pembicaraan tentang guru sebagai salah satu komponen proses berkaitan dengan peran guru (sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, evaluator), mutu guru, tingkat pendidikan, dan kepribadian (sikap) guru. Pembicaraan tentang guru juga berkaitan dengan unjuk kerja guru, kepuasan kerja guru, imbalan jasa guru, status profesi guru dalam memupuk iklim kerja guru, dan kode etik guru.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan untuk membenahi mutu pendidikan, seperti peningkatan kemampuan guru dengan meningkatkan pendidikan, baik dalam penguasaan materi ajar maupun penguasaan kompetensi profesional. Selain itu, juga telah dilakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan berbagai hal yang dinilai memiliki kontribusi terhadap unjuk kerja guru dan sikap terhadap profesinya serta melengkapi sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru memang sudah cukup memadai. Namun, penguasaan kompetensi saja belum cukup memberikan jaminan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari sisi guru, ada faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran. Kompetensi profesional guru ini diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya, dalam pembelajaran guru perlu melaksanakannya secara profesional.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, banyak faktor yang diduga berperan. Misalnya, motivasi guru untuk mengembangkan diri, ketersediaan sarana, supervisi, insentif, dan sebagainya. Selain itu, dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, iklim komunikasi diduga juga memberikan kontribusi. Ketika seorang guru mengalami permasalahan dalam pembelajaran, sebaiknya hal itu dibicarakan dengan teman sejawat untuk menemukan solusinya. Artinya, bagaimana guru membangun hubungan komunikasi yang harmonis dengan mitra sejawatnya akan berperan dalam peningkatan kompetensi profesionalnya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat sekolah. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab di dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baik. Dengan demikian, bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan diduga memberikan kontribusi terhadap kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian hanya dibatasi pada faktor iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah yang diduga berpengaruh pada kompetensi profesional guru. Ada dua alasan pembatasan kedua masalah tersebut. Pertama, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tidak terlepas dari bagaimana ia membangun hubungan komunikasi yang baik dengan guru lainnya, terutama dengan guru yang terkait mata pelajarannya. Kedua, sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah berperan meningkatkan kompetensi profesional guru yang tentu bermuara pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini difokuskan pada kompetensi profesional guru yang dikaitkan dengan iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kontribusi iklim komunikasi terhadap kompetensi profesional guru?

- (2) Bagaimanakah kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru?
- (3) Bagaimanakah kontribusi iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kompetensi profesional guru dikaitkan dengan dua variabel, yakni iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

- (1) kontribusi iklim komunikasi terhadap kompetensi profesional guru;
- (2) kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru; dan
- (3) kontribusi iklim komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman. Manfaat yang dimaksud adalah pentingnya peningkatan iklim komunikasi dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini diharapkan adanya suatu kebijakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.